

Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Kiyonten 1

Annisatul Lutfiana Musta'in¹, Dita Primashanti Koesmadi², Uci Ulfa Nur Afifah³

¹ STKIP Modern Ngawi, Indonesia; anisatullutfi70@gmail.com

² STKIP Modern Ngawi, Indonesia; dita.prima23@gmail.com

³ STKIP Modern Ngawi, Indonesia; uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Discussion Method;
Speak;
Application

Article history:

Received 2024-02-15

Revised 2024-04-07

Accepted 2024-05-23

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of identifying how far the group discussion learning method can improve the speaking skills of grade V students of SDN Kiyonten 1. The type of research carried out is qualitative descriptive. The technique used to analyze the data is from the mils and huberman technique. The findings or results of research that have been conducted regarding the application of discussion learning methods to students' speaking skills have the results that, discussion learning methods can increase the level of student participation in learning that makes students dare to express their opinions. The application of discussion learning methods can improve speaking skills in students. In addition, the discussion method also provides benefits in improving students' speaking skills and making learning more interesting and interactive. It can be concluded that the implementation of the discussion learning method on students' speaking skills in Indonesian subjects in grade V SDN Kiyonten 1 has often been applied and is effective to use.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Annisatul Lutfiana Musta'in

STKIP Modern Ngawi, Indonesia; anisatullutfi70@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar adalah pondasi penting dalam pengembangan kemampuan dan ketrampilan siswa. Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kemampuan adalah salah satu keterampilan linguistik yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan berbicara merupakan salah satu elemen yang sangat terkait dengan komunikasi secara lisan. Menurut Aswar (2022, ;202) menyatakan bahwa kemampuan berbicara mempunyai peranan penting dalam membangun generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya di masa depan. Kemampuan berbicara yang baik dapat membantu siswa berkomunikasi dengan efektif baik secara lisan dan tulisan.

Berbicara merupakan interaksi untuk membangun makna yang melibatkan pembicara dan pendengar sehingga terjadi interaksi diantaranya. Berbicara merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi sehingga menghasilkan ucapan yang komunikatif. Berbicara tidak hanya

menyampaikan ungkapan yang tidak relevan saja, akan tetapi berbicara juga digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaika pesan dalam pemikiran serta perasaan.

Kemampuan berbicara merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang melibatkan bunyi artikulasi atau kata dalam penerapannya. Menurut Marzuqi (2019;2) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi atau kata-kata untuk menyatakan, menyampaikan juga menyatakan fikiran, konsep, dan perasaan. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan menyatakan perasaan dan maksud secara lisan. Berbicara tidak hanya berucap tanpa makna, akan tetapi menyampaikan fikiran serta idenya kepada individu lain melalui bahasa tafsiran atau ujaran secara verbal.

Permasalahan yang dihadapi siswa di kelas V SDN Kiyonten 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa tidak berani untuk bertanya padahal ada beberapa materi yang belum di mengerti. Hal tersebut dapat dilihat secara langsung masih banyak siswa yang enggan menyuarakan pendapat atau gagasan mereka secara langsung. Masalah tersebut sering terjadi dikarenakan siswa merasa tidak percaya diri serta kurang mampu memilih kosa kata dalam menyusun kalimat dalam bentuk lisan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di lembaga pendidikan dapat dirancang guna menghasilkan wawasan bahasa dan kemampuan berbicara pada siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dapat dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Susanti (2014, ;160) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa selain aspek penalaran dan hafalan sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak terbatas pada bahasa dan karya sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sesuai etis, secara lisan dan tertulis. Menurut Suparlan (2020, ;246) pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa supaya dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada bidang pelajaran Bahasa Indonesia, memerlukan implementasi metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Salah satu metode pembelajaran yang mungkin diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu metode diskusi. Sesuai pernyataan dari Napitupulu dkk. (2022; 1685) bahwa dalam proses pembelajaran, pendekatan diskusi dapat membantu menciptakan suasana yang selaras. Ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap anggota kelompok diberi waktu untuk menyatakan pendapatnya secara bebas mengenai suatu permasalahan dari berbagai perspektif yang dikemukakan oleh siswa, sebelum siswa mencapai kesimpulan yang disetujui bersama.

Metode diskusi erat hubungannya dengan pembelajaran pemecahan masalah. Melalui pembelajaran diskusi siswa dapat memperoleh pengalaman baru melalui interaksi dengan orang lain. Diskusi merupakan keterlibatan interaksi sesama yang menjadikan siswa aktif disetiap proses pembelajaran. Metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berdiskusi baik dengan guru maupun temannya. Menurut Gari (2023, ;44) menyatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu pembelajaran dimana siswa dapat berbagi pengetahuan dan ketrampilannya. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi bertujuan untuk mengeksplorasi pendapat atau sudut pandang dan mengidentifikasi jawaban atau pilihan yang berbeda dari berbagai pendapat.

Tujuan metode pembelajaran diskusi yaitu untuk memberi stimulus kepada siswa agar mampu mengeluarkan pendapatnya, meningkatkan interaksi antar peserta didik, dan mencari pendapat yang benar dari berbagai perspektif yang berbeda. Sesuai pernyataan dari Sutikno (2019, ;38) menyatakan bahwa metode diskusi bertujuan untuk memotivasi kepada siswa agar mempertimbangkan dengan pandangan yang dalam. Tidak untuk mencari kemenangan dalam pelaksanaan diskusi, melainkan mencoba mencari suatu pendapat atau opini yang benar dan telah dievaluasi dari semua perspektif.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode diskusi kelompok dan dampaknya terhadap kemampuan berbicara siswa. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi metode belajar diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas V SDN Kiyonten 1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan pendekatan pembelajaran diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi serta memahami permasalahan dari penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan dengan menggunakan deskriptif kualitatif tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan keadaan yang subjektif. Kehadiran peneliti sebagai alat utama atau instrumen dalam penelitian ini, serta wajib turun langsung ke sekolah untuk melihat secara langsung kondisi yang terjadi. Dengan demikian peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan informan yang akan diobservasi dan diwawancara yaitu siswa kelas V serta guru kelas V dari SDN Kiyonten 1. Proses pengumpulan data yang dilakukan dikumpulkan dengan menggunakan 3 metode, yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui empat proses kegiatan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi di Kelas V SDN Kiyonten 1

Metode pembelajaran diskusi yang diterapkan di SDN Kiyonten 1 merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga aktif berpendapat sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan temuan peneliti, implementasi metode pembelajaran diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Kiyonten 1 sudah berjalan dengan lancar dan tepat sesuai tujuan dari pembelajaran dengan diterapkannya metode diskusi seperti keaktifan selama diskusi, perhatian dan konsentrasi, kerjasama dalam kelompok dan ketuntasan hasil diskusi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, metode diskusi merupakan metode yang membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode ini juga menekankan pentingnya membangun interaksi, konsentrasi dan partisipasi antara kedua belah pihak yaitu guru dengan siswa. Penerapan metode pembelajaran diskusi ini tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi penting juga untuk meningkatkan konsentrasi antara guru dengan siswa. Perhatian dan konsentrasi menjadi hal yang utama dalam metode ini, kerjasama antara guru dengan siswa dalam memusatkan perhatian sangat diperlukan. Guru juga dapat membuat diskusi yang tidak membosankan, dalam hal ini guru memulai dengan pembentukan kelompok diskusi menggunakan kartu untuk menumbuhkan rasa antusias siswa dan membuat suasana yang tidak membosankan.

Diterapkannya metode pembelajaran diskusi dengan suasana yang tidak membosankan dapat menjadikan interaksi aktif antara kedua belah pihak yaitu guru dengan siswa. Interaksi aktif antara guru dengan siswa juga dapat memperkuat kemampuan berbicara siswa dalam penerapan metode pembelajaran diskusi. Interaksi yang baik antara pendidik atau guru dengan siswa juga dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang aktif dan efektif, serta mendorong partisipasi siswa.

Hal tersebut juga didukung oleh (Karo dkk., 2022) yang menyatakan bahwa interaksi aktif antara guru dengan siswa dapat merangsang siswa untuk berfikir serta mengekspresikan pendapatnya secara mandiri dan bebas. Dengan demikian metode pembelajaran dapat berjalan dengan tuntas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Kiyonten 1

Berbicara dapat diartikan sebagai menyampaikan sebuah maksud, ide maupun fikiran seseorang kepada individu lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga Orang lain dapat memahami pesan yang disampaikan. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Kiyonten 1, peneliti telah mendapatkan hasil temuan bahwasanya penerapan metode pembelajaran diskusi dapat memperbaiki kemampuan berbicara pada siswa. Kemampuan berbicara pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode diskusi di kelas V SDN Kiyonten 1 sudah baik secara keseluruhan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang dalam berbicara sering mengulang kata yang sama berulang kali, namun hal ini dapat diperbaiki dengan memberikan bimbingan dan perhatian.

Selain itu, metode diskusi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Pernyataan tersebut didukung oleh Sumiatun dkk., (2019) yang menyatakan bahwa proses mengajar dengan menggunakan pendekatan metode diskusi dapat memperbaiki kemampuan berbicara pada siswa. Dengan demikian siswa lebih yakin dan berani untuk mengekomunikasikan konsep ide, pendapat maupun fikiran mereka. Ini menunjukkan bahwasanya melalui metode diskusi siswa dapat mengeksplorasi kemampuan berbicara mereka, dikarenakan metode diskusi memberi kesempatan lebih banyak kepada mereka untuk berbicara dan menyampaikan apa yang mereka ketahui.

Dalam menyampaikan pendapat diperlukan pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan sesuai dengan konteksnya. Guru memiliki peran sangat penting untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat dengan tepat dan efektif. Guru dapat memberikan arahan kepada siswa yang masih memerlukan bantuan dalam menyusun struktur kalimat dan memilih kata yang tepat.

Mendengarkan dengan cermat dan menanggapi dengan jelas apa yang disampaikan oleh siswa juga dapat meningkatkan keyakinan atau rasa percaya diri pada siswa. Siswa akan lebih *enjoy* dan senang dalam berpendapat sehingga siswa yang malu-malu akan berani berbicara. Hal tersebut dikarenakan guru selalu mendengarkan apa yang di sampaikan oleh siswa dan akan membenarkan ketika siswa sudah selesai dalam menyampaikannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Kiyonten 1 sudah sering diterapkan dan efektif untuk digunakan. Metode diskusi juga dapat menguatkan kemampuan berbicara siswa. Sehingga siswa berani untuk berpendapat dan mengungkapkan apa yang mereka ketahui. Metode pembelajaran diskusi yang diterapkan di kelas V SDN Kiyonten 1 ini memberi perubahan terhadap kemampuan berbicara siswa. Pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan diterapkannya metode diskusi ini siswa yang awalnya malu untuk mengungkapkan apa yang dirasakan mulai berani untuk berargumentasi dan mengembangkan kemampuan.

REFERENSI

- Aswar, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *jurnal konsepsi*, 11, 202–2014.
- Gari, A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kelas XI MIA-B. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4, 42–51.
- Karo, S., Sembiring, F., Hulu, H., & Butar, M. (2022). *Implementasi Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*. 4, 1–14.
- Marzuqi, L. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. CV Istana.

- Napitupulu, A., Saragih, F., Suryani, Siregar, W., & Amini. (2022). Analisis Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal on teacher education*, 4, 1683–1690.
- Sumiatun, R., Nugroho, A., & Susilawati. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Teknik Diskusi Kelompok Kecil. 006, 1–8.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 245–258.
- Susanti. (2014). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Odogili. 4, 159–172.
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Holistica.

